

**PENERAPAN METODE *INKUIRI* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 11
RAMBAH HILIR**

Mustopa^{*)}, Hardianto¹⁾, Suwandi²⁾

^{1&2)}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah pembelajaran yang menggunakan metode dengan tepat dan mampu berinteraksi disaat pembelajaran berlangsung. Salah satu pembelajaran dimaksud adalah pembelajaran dengan penerapan metode *Inkuiri*. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan *Metode Inkuiri* pada pembelajaran materi pokok bangun datar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII semester 1 SMP Negeri 11 Rambah Hilir tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang mana dari 24 siswa, yang mendapatkan nilai ≥ 60 sebanyak 19 orang siswa.

Kata Kunci: Penerapan, Metode, *Inkuiri*, PTK, dan Hasil belajar

ABSTRACT

Good Learning and Quality is the learning that uses right methods and able to interact while Teaching and Learning process. One of the intended learning is using inquiry method. From the result of analysis data it can be concluded that the application of inquiry method in learning subject of Bangun Datar to improve students outcome in mathematics learning at class VII Semester 1 SMP 11 Rambah Hilir on Academic Year 2014/2015. This is seen from the results of the students evaluation from 24 students, who score ≥ 60 are 19 students.

Keyword: Method, Applications, Inquiry, Class Action and Result learns

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2001:79). Dalam Sisdiknas disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Hamalik, 2001:82).

Dalam pembelajaran matematika di kelas VII SMPN 11 Rambah Hilir, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Hal ini berdasarkan dari pengalaman saya mengajar matematika kelas VII. Sebagian besar siswa yang masih takut bertanya pada guru saat proses belajar berlangsung. Permasalahan yang lain adalah guru masih menerapkan metode ceramah kepada siswa.

Permasalahan di atas diduga merupakan penyebab rendahnya hasil belajar matematika siswa. Adapun fenomena permasalahan yang terjadi di kelas VII SMPN 11 Rambah Hilir sebagai berikut:

1. Kurangnya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa kurang semangat dalam belajar.
2. Metode pengajaran yang digunakan masih metode ceramah. Dimana pembelajaran berpusat kepada guru, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar tanpa bisa memberikan pendapat dan pertanyaan.
3. Kelompok belajar saat diskusi belum bersifat heterogen, sehingga siswa yang berkemampuan tinggi hanya berkomunikasi dengan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah cenderung diam.
4. Saat mengerjakan soal latihan, siswa lebih cenderung menunggu hasil dari temannya dari pada berusaha mencari jawaban sendiri.

Dari kondisi di atas peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan percobaan menggunakan metode inkuiri. Menurut Mulyani Sumantri dalam Heleni (2008:62) Metode *Inkuiri* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Metode

mengajar merupakan salah satu cara yang digunakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk itu seorang guru dituntut untuk dapat memilih, menetapkan, serta mampu menggunakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana terjadinya kegiatan belajar mengajar. Semakin cepat, lancar, dan efektif pengajaran yang disiplin, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran (Risnawati 2008:35).

Langkah yang bisa diambil oleh guru salah satunya adalah dengan menerapkan metode Inkuiri. Dimana metode inkuiri ini bisa dilakukan dengan cara diskusi dan pemberian tugas. Diskusi untuk memecahkan masalah dilakukan oleh sekelompok kecil siswa antara 4-6 orang dengan arahan dan bimbingan guru. Kelompok ini bersifat heterogen, dimana setiap kelompok ada yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat tatap muka atau pada saat kegiatan terjadwal. Dengan demikian, dalam pembelajaran inkuiri model komunikasi yang digunakan bukan komunikasi satu arah (Risnawati, 2002:35)

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Risnawati (2008:5) pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang dibangun oleh siswa itu sendiri dan harus dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali konsep-konsep matematika. Dari definisi dan ciri-ciri matematika di atas dapat dijadikan landasan dalam memahami definisi pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah proses memperoleh pengetahuan yang diciptakan atau dilakukan oleh siswa sendiri melalui transformasi pengalaman individu siswa, serta pembelajaran matematika harus lebih dibangun oleh siswa dari pada ditanamkan oleh guru. Pembelajaran matematika lebih efektif bila guru membantu siswa menemukan dan memecahkan masalah dengan menerapkan pembelajaran bermakna. Pembelajaran matematika harus dikaitkan dengan realitas kehidupan, dekat dengan alam pikiran siswa dan relevan dengan masyarakat agar mempunyai nilai manusiawi.

Menurut Hamalik (2001:219), metode inkuiri adalah metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana kelompok siswa dibawa ke dalam suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas. Sedangkan Risnawati (2002:109), metode inkuiri merupakan pengajaran dimana guru selain sebagai pembimbing, juga sebagai sumber informasi data yang diperlukan siswa dalam menunjang keberhasilan siswa.

Sanjaya (2010:196) menyatakan bahwa “dengan metode inkuiri, siswa dihadapkan kepada

situasi untuk menyelidiki secara bebas dan menarik kesimpulan”. Guru bertindak sebagai penunjuk jalan membantu siswa agar menggunakan ide, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari sebelumnya untuk mendapatkan pengetahuan yang baru. Pengajuan pertanyaan yang tepat oleh guru akan merangsang kreativitas siswa dan membantu mereka dalam menemukan pengetahuan yang baru tersebut. Pengetahuan yang baru akan melekat lebih lama apabila siswa dilibatkan secara langsung dalam proses pemahaman dan mengkonstruksi sendiri konsep atau pengetahuan tersebut.

Menurut Sanjaya (2010:201), penggunaan inkuiri harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu berorientasi pada pengembangan intelektual (pengembangan kemampuan berfikir), prinsip interaksi (interaksi antara siswa maupun interaksi siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan lingkungan), prinsip bertanya (guru sebagai penanya), prinsip belajar untuk berfikir (*learning how to think*), prinsip keterbukaan (menyediakan ruang untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan hipotesis dan secara terbuka membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 11 Rambah Hilir kelas VII. Penelitian dilakukan pada materi pokok Bangun Datar semester 1 tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 11 Rambah Hilir tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 24 orang siswa dengan kemampuan akademis heterogen.

Prosedur dan Rencana Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (*classroom action research*). Menurut Arikunto (2006:98) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru (peneliti) di dalam kelas melalui refleksi diri dengan fokus penelitian adalah kegiatan belajar yang berupa perilaku guru dan kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat. Perbaikan diadakan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Oleh karena itu, dalam PTK dikenal dengan adanya siklus pelaksanaan pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan revisi (perencanaan ulang), pada siklus selanjutnya sampai mencapai hasil yang diinginkan. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan yang akan dilalui yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini untuk tiap-tiap siklus adalah sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ada yaitu penerapan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Rambah Hilir. Untuk pelaksanaan tindakan, pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3), Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3), mempersiapkan lembar pengamatan, kisi-kisi ulangan harian I, dan soal ulangan harian I, serta alternatif jawaban UH I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi dimana pada tahap ini kegiatan peneliti dan aktivitas belajar siswa diobservasi oleh peneliti dan Widiyanti, S.Pd (observer) yang tampak pada proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi yaitu: identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan sehingga dapat menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan siklus I. langkah-langkah yang dilakukan pada prinsipnya sama dengan pada siklus I yaitu;

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ada yaitu penerapan metode inkuiri pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Rambah Hilir. Untuk pelaksanaan tindakan, pada tahap perencanaan ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6), Lembar Kerja Siswa (LKS) sebanyak 3 kali pertemuan (pertemuan 4, pertemuan 5, dan pertemuan 6), mempersiapkan lembar pengamatan, kisi-kisi ulangan harian II, dan soal ulangan harian II, serta alternatif jawaban UH II.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahapan pelaksanaan tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan lembar observasi dimana pada tahap ini kegiatan peneliti dan aktivitas belajar siswa diobservasi oleh peneliti dan observer yang tampak pada proses pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari observasi dan hasil evaluasi belajar siswa dikumpulkan serta dianalisis, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi yaitu: identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan pada siklus II. Untuk siklus kedua dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan guru digunakan teknik observasi. Observasi dilakukan setiap pertemuan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan.

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer. Lembar pengamatan aktivitas siswa diisi sesuai dengan indikator dan aspek yang diamati. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, peneliti merevisi hasil pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran. Pengisian lembar pengamatan harus sesuai dengan kenyataan yang terlihat selama proses pembelajaran, sehingga dapat diperbaiki pada tindakan berikutnya.

Untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa digunakan teknik tes. Tes hasil belajar yang berupa ulangan harian dilakukan dua kali yaitu setelah pertemuan terakhir dalam masing-masing siklus. Pada saat ulangan harian I dan ulangan harian II siswa diawasi oleh satu orang pengawas yaitu peneliti sendiri dan tempat duduk siswa diberi jarak satu sama lainnya agar siswa tidak bekerja sama pada saat mengerjakan soal ulangan harian I dan ulangan harian II.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar kemudian dianalisis. Analisis data tentang aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar pengamatan berguna untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan proses pembelajaran, kelemahan-kelemahan tersebut akan diperbaiki pada pertemuan atau siklus berikutnya.

Analisis hasil data hasil belajar siswa berguna untuk menjawab rumusan masalah. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif deskriptif. Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (*kognitif*),

pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (*afektif*), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat ditulis secara kualitatif.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini didasari oleh hasil belajar siswa yang dikatakan meningkat apabila tiap siklus terjadi peningkatan nilai ketuntasan minimal ≥ 60 pada UH 1 dan UH 2 yang dilaksanakan. Analisis KKM pada UH 1 dan UH 2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100$$

Dimana: SP = Skor yang diperoleh
SM = Skor maksimal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tahap pra penelitian. Pada pra penelitian ini peneliti menyajikan nilai dari hasil pretest yang dilakukan sebelum menggunakan tindakan dengan inkuiri. Pretest tersebut dilaksanakan pada tanggal 6 agustus 2014 dengan materi yang disajikan adalah bangun datar. Dengan nilai dasar yang diperoleh setiap siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Pretest Siswa kelas VII SMP Negeri 11 Rambah Hilir

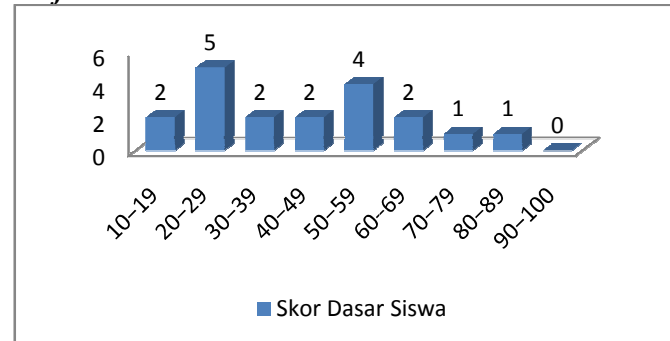
No	Kode Siswa	Skor
1	SS-01	35
2	SS-02	25
3	SS-03	50
4	SS-04	64
5	SS-05	20
6	SS-06	25
7	SS-07	70
8	SS-08	20
9	SS-09	45
10	SS-10	17
11	SS-11	53
12	SS-12	83
13	SS-13	65
14	SS-14	40
15	SS-15	50
16	SS-16	50
17	SS-17	33
18	SS-18	25
19	SS-19	17
20	SS-20	85

21	SS-21	25
22	SS-22	65
23	SS-23	80
24	SS-24	53

Dari tabel skor dasar di atas terlihat bahwa dari 24 orang siswa yang ada pada kelas VII SMP Negeri 11 Rambah Hilir, hanya 7 orang siswa yang mencapai KKM dengan persentase kelulusan 29,17%.

Dari tabel skor dasar di atas juga bisa dilihat dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 1. Skor Dasar Siswa Pada Saat Pretest



Skor dasar siswa pada siklus I diperoleh dari nilai pretest pada materi bangun datar. Skor dasar ini digunakan untuk menyusun kelompok inkuiri. Siswa dikelompokkan dengan anggota enam orang sehingga diperoleh empat kelompok. Kelompok yang dibentuk bersifat heterogen secara akademik.

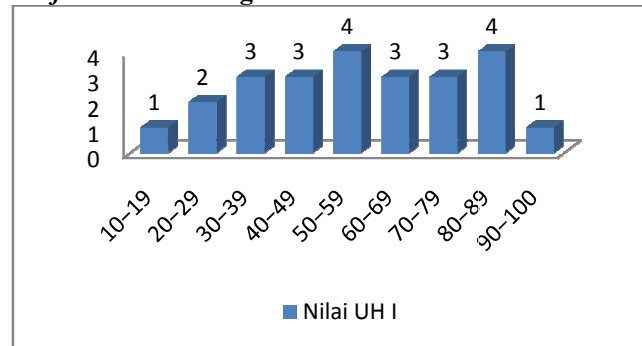
Tabel 3. Nilai Hasil Ulangan Harian I Siklus I

No	Kode Siswa	UH I
1	SS-01	58
2	SS-02	55
3	SS-03	68
4	SS-04	68
5	SS-05	17
6	SS-06	27
7	SS-07	82
8	SS-08	27
9	SS-09	55
10	SS-10	35
11	SS-11	72
12	SS-12	87
13	SS-13	73
14	SS-14	48
15	SS-15	63
16	SS-16	45
17	SS-17	58
18	SS-18	30

19	SS - 19	42
20	SS - 20	92
21	SS - 21	30
22	SS - 22	88
23	SS - 23	87
24	SS - 24	77
% siswa yang mencapai KKM		45,8

Berdasarkan tabel Nilai Ulangan Harian I di atas, terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap jumlah siswa yang mencapai KKM. Apa bila kita bandingkan antara nilai skor dasar pada saat pretest sebelum menggunakan metode inkuiri, persentase siswa yang mencapai KKM hanya 29,17%. Sedangkan setelah menggunakan metode inkuiri pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan persentasenya 45,8%. Hal ini membuktikan adanya pengaruh metode inkuiri ini terhadap hasil belajar siswa. Dari tabel nilai UH I di atas dapat dilihat juga dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 2. Nilai Ulangan Harian I Siklus I



Dari grafik batang di atas terlihat bahwa siswa yang mendapat nilai rentang antara 10-19 masih ada 1 orang, siswa yang mendapatkan nilai 20-29 ada 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 30-39 ada 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 40-49 ada 3 orang, dan siswa yang mendapatkan nilai 50-59 ada 4 orang. Ini membuktikan bahwa siswa yang tidak mencapai KKM masih banyak yaitu ada 13 orang siswa, maka perlu diadakan refleksi sebelum melanjutkan ke siklus yang ke II.

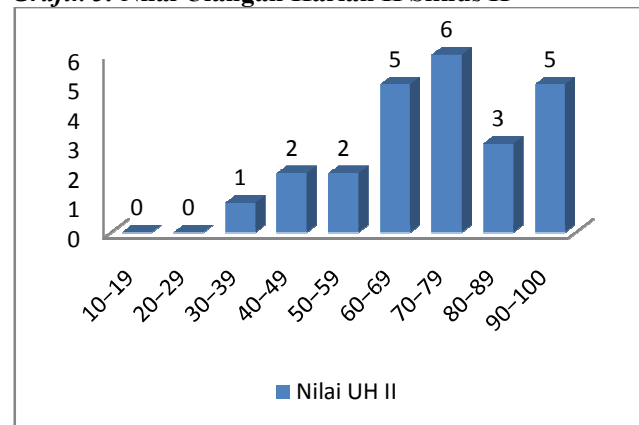
Tabel 4. Nilai Hasil Ulangan Harian II Siklus II

No	Kode Siswa	UH II
1	SS - 01	60
2	SS - 02	63
3	SS - 03	72
4	SS - 04	70
5	SS - 05	63
6	SS - 06	65
7	SS - 07	87
8	SS - 08	70
9	SS - 09	82
10	SS - 10	73

11	SS - 11	87
12	SS - 12	92
13	SS - 13	73
14	SS - 14	65
15	SS - 15	48
16	SS - 16	50
17	SS - 17	72
18	SS - 18	55
19	SS - 19	48
20	SS - 20	100
21	SS - 21	35
22	SS - 22	100
23	SS - 23	100
24	SS - 24	100
% siswa yang mencapai KKM		79,16

Dari tabel nilai UH II di atas terlihat bahwa terjadi peningkatan terhadap jumlah siswa yang mencapai KKM. Apa bila kita bandingkan antara nilai UH I sebelumnya, persentase siswa yang mencapai KKM baru mencapai 45,8%. Sedangkan pada siklus II ini terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dengan persentasenya adalah 79,16%. Hal ini membuktikan adanya pengaruh metode inkuiri ini terhadap hasil belajar siswa. Dari tabel nilai UH II di atas dapat dilihat juga dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 3. Nilai Ulangan Harian II Siklus II



Dari grafik batang di atas terlihat bahwa sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai rentang antara 10-19, dan nilai rentang antara 20-29. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai antara 90-100 semakin bertambah yaitu ada 5 orang siswa. Jadi pada grafik di atas juga terlihat hanya 5 orang siswa saja yang tidak mencapai KKM.

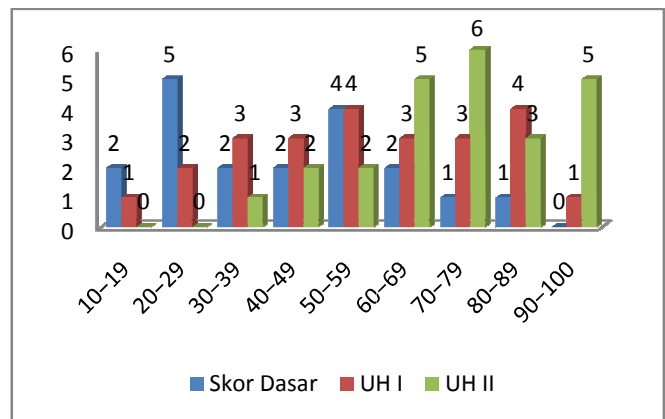
Tabel 8. Perbandingan Nilai Skor Dasar, Nilai UH I, dan Nilai UH II

No	Kode Siswa	Skor Dasar	UH I	UH II
1	SS - 01	35	58	60
2	SS - 02	25	55	63
3	SS - 03	50	68	72

4	SS-04	64	68	70
5	SS-05	20	17	63
6	SS-06	25	27	65
7	SS-07	70	82	87
8	SS-08	20	27	70
9	SS-09	45	55	82
10	SS-10	17	35	73
11	SS-11	53	72	87
12	SS-12	83	87	92
13	SS-13	65	73	73
14	SS-14	40	48	65
15	SS-15	50	63	48
16	SS-16	50	45	50
17	SS-17	33	58	72
18	SS-18	25	30	55
19	SS-19	17	42	48
20	SS-20	85	92	100
21	SS-21	25	30	35
22	SS-22	65	88	100
23	SS-23	80	87	100
24	SS-24	53	77	100
% siswa yang mencapai KKM		29,17	45,8	79,16

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan belajar siswa yang diperoleh dari skor dasar ke ulangan harian I mengalami peningkatan yaitu dari 29,17% ke 45,8%. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan pada penelitian ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Dari tabel di atas dapat dilihat juga perubahan nilai hasil belajar siswa dari ulangan harian I ke ulangan harian II juga mengalami peningkatan yaitu dari 45,8% ke 79,16%. Artinya, pelaksanaan tindakan pada siklus II semakin memberikan peningkatan hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan berhasil atau dengan kata lain penerapan metode pembelajaran inkuiri meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 11 Rambah Hilir. Dari tabel perbandingan nilai hasil belajar di atas juga bisa dilihat dengan grafik sebagai berikut:

Grafik 7. Perbandingan skor dasar, UH I, dan UH II



Dari grafik di atas terlihat bahwa perbandingan nilai untuk skor dasar, UH I, dan UH II pada rentang nilai antara 10-19 mengalami penurunan dari skor dasar yang jumlah siswa yang mendapatkan nilai antara 10-19 berjumlah 2 orang siswa, dan pada UH I jumlah siswa yang mendapatkan nilai antara 10-19 menurun menjadi 1 orang siswa, sedangkan pada UH II, sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkan nilai antara 10-19.

Dari grafik di atas juga bisa dilihat pada nilai antara 90-100 terjadi kenaikan dari skor dasar ke UH I sampai ke UH II. Pada skor dasar belum ada satu pun siswa yang memperoleh nilai antara 90-100. Pada UH I siswa yang mendapatkan nilai antara 90-100 ada 1 orang siswa, sedangkan pada UH II siswa yang memperoleh nilai antara 90-100 sudah mencapai 5 orang siswa. Siswa yang mencapai KKM dari skor dasar ke UH I dan dari UH I ke UH II juga mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar siswa yang mencapai KKM hanya 7 orang siswa, pada UH I siswa yang mencapai KKM sudah mengalami peningkatan yaitu ada 11 orang siswa, dan pada UH II sudah hampir seluruh siswa yang mencapai KKM, yaitu dari 24 siswa ada 19 orang siswa yang sudah mencapai KKM dan hanya 5 orang siswa saja yang belum mencapai KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode *Inkuiri* pada pembelajaran materi Bangun Datar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Rambah Hilir. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi belajar siswa, yang mana dari 24 orang siswa yang ikut hanya ada 5 orang saja yang belum tuntas

SARAN

Dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini maka saran-saran yang ingin disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan membiasakan diri untuk menanyakan materi yang dianggap sulit dan belum

dimengerti serta tanpa ragu menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru maupun teman-temannya.

2. Diharapkan kepada guru agar memperhatikan karakteristik anak didiknya dan memperlakukan

sesuai karakteristiknya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi peneliti untuk kedepannya diharapkan dapat lebih profesional dalam menerapkan metode inkuiri dan mencoba menerapkannya pada materi pokok yang lain dengan cakupan yang lebih luas.

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

**PENERAPAN METODE *INKUIRI* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA
KELAS VII SMP NEGERI 11
RAMBAH HILIR**

**Karya ilmiah ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan
Stidisarjana (S-1) di Universitas Pasir Pengaraian**

Ditetapkan dan disahkan di Pasir Pengaraian
Pada tanggal 9 Februari Tahun 2015

Oleh:

Hardianto, M.Pd
Pembimbing I

Suwandi, S.Pd
Pembimbing II

Lusi Eka Afri, M.Si
Ketua Program Studi Pend. Matematika